

**LAPORAN PENELITIAN KEWIRAUSAHAAN  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**JUDUL PENELITIAN**

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI  
SASTRA INGGRIS DAN SASTRA CINA UNIVERSITAS DARMA PERSADA**



Oleh:

**Widiastuti**

**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

FEBRUARI 2020

## **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS DAN SASTRA CINA UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Widiastuti  
Universitas Darma Persada  
[widiastuti.unsada@gmail.com](mailto:widiastuti.unsada@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ketertarikan mahasiswa dalam proses belajar mengajar mata kuliah kewirausahaan selain untuk mengetahui ketersediaan penunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif guna memperoleh gambaran efektivitas pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di Universitas Darma Persada untuk Program Studi Sastra Inggris S1 dan Sastra Cina S1. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sastra Inggris S1 dan Sastra Cina S1 yang sedang mengikuti pembelajaran kewirausahaan dari ini 43 mahasiswa dan data yang dapat diolah sebanyak 39 mahasiswa. Pengumpulan data melalui metode angket, pertanyaan, observasi dan dokumentasi kemudian data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan telah membantu proses belajar mahasiswa melalui serangkaian pemberian materi, penugasan dengan tema kreatifitas, diskusi yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung serta membekali mahasiswa dengan pengetahuan sehingga termotivasi untuk berwirausaha. Secara garis besar efektifitas pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di dalam kelas sudah efektif, namun masih dibutuhkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan memperoleh kondisi pembelajaran yang bersifat langsung di luar kelas seperti pelatihan, bantuan dana usaha, seminar atau inkubator usaha.

**Kata kunci:** pembelajaran, kewirausahaan, efektivitas dan proses

**Abstract:** *This research aims to review images of student interest in the teaching and learning process of entrepreneurship subjects in addition to knowing the availability of learning support that can increase the effectiveness of entrepreneurial learning. This research is a descriptive study in order to obtain an overview of the effectiveness of entrepreneurial learning carried out at Darma Persada University for English Literature Program and Chinese Literature Program. The number of respondents in this research are English Literature and Chinese Literature students who were taking the entrepreneurial learning from 43 students, only 39 data that could be processed. The data collection through questionnaire methods, questions, observation and documentation then will be analyzed descriptively. The results of the study can be explained that learning entrepreneurship courses helped the student learning process through a series of material assignments, assignments with the theme of creativity, discussions designed, that arranged in such a way as to influence, support, and equip students with knowledge so that they are motivated to entrepreneurship. In the broad effectiveness of entrepreneurial learning what is done in the classroom is effective, but learning activities are still needed to be carried out by obtaining direct learning conditions outside the classroom such as training, business assistance, seminars or business incubators.*

**Keyword:** *learning, entrepreneurship, effectiveness and process*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang No 12 tahun 2012, bahwa Perguruan Tinggi memiliki otonomi dalam penyusunan kurikulum, namun pada pelaksanaannya diperlukan rambu-rambu yang sama agar dapat mencapai hasil yang optimal. Disamping itu, peserta didik di Perguruan Tinggi merupakan insan dewasa, sehingga dianggap sudah memiliki kesadaran dalam mengembangkan

potensi diri untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan atau professional. Sehubungan dengan itu, maka perubahan pada proses pembelajaran menjadi penting dan akan menciptakan iklim akademik yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa baik hardskills maupun softskills. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Tinggi dalam Undang-Undang No 12 tahun 2012 pada pasal 5a yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seluruh mahasiswa harus mengikuti pembelajaran mata kuliah dasar umum (general education). Sebagaimana dinyatakan dalam UU No 12 tahun 2012 sebagai mata kuliah wajib, yaitu Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Dalam rangka menyempurnakan capaian pembelajaran, maka ditambah dengan bahasa Inggris, Kewirausahaan, dan mata kuliah yang mendorong pada pengembangan karakter lainnya, baik yang terintegrasi maupun individu.

Mata kuliah kewirausahaan merupakan matakuliah yang diarahkan membangun sikap dan karakter wirausaha dan menambah pengetahuan di bidang bisnis. Tidak hanya di Indonesia, pendidikan kewirausahaan juga menjadi perhatian luar biasa dari berbagai Negara diseluruh dunia karena memiliki orientasi untuk pengembangan dan kesejahteraan masyarakat (Ratna Lindawati Lubis,2015)

Bagi mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan diketahui terdapat ketertarikan dan antusias terhadap pengetahuan kewirausahaan serta mendorong keinginan berwirausaha. (Widiastuti,2018)

Gambaran ketertarikan mahasiswa terhadap wirausaha dan kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan ini perlu ditunjang dengan kemampuan mengelola pembelajaran kewirausahaan

dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya memperoleh prestasi belajar namun juga ditunjang dari segi proses maupun sarana penunjang agar efektifitas pembelajaran kewirausahaan sesuai yang diharapkan sehingga menimbulkan motivasi mahasiswa berwirausaha.

### **Subyek Penelitian**

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sastra Inggris S1 dan Sastra Cina S1 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang sedang mengikuti perkuliahan kewirausahaan. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 39 mahasiswa.

### **Prosedur Penelitian**

Melalui studi kepustakaan dan studi lapangan, pengumpulan data diproses guna mendapatkan data secara teoritis yang berasal dari buku literatur, jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan studi lapangan dilakukan dengan menggunakan dengan memberikan kuesioner dan pertanyaan yang dijawab secara tertulis mengenai hal-hal yang diinginkan dalam pembelajaran kewirausahaan agar berjalan efektif.

### **Tinjauan Pustaka**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Sugandi, dkk (2000:25) Ciri-ciri pembelajaran diantaranya adalah :

- Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;

- Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
- Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
- Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
- Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Adalah pendapat Gagne (1977) tentang pembelajaran. Pendapat **Gagne dan Briggs (1979:3)** lainnya tentang pembelajaran dinyatakan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Istilah pembelajaran berasal dari kata “instruction” yang berarti self instruction (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran (Sugandi, dkk ,2004:9).

Kewirausahaan Sebagai suatu proses yang dinamis dengan mengkolaborasi dan mengkreasikan dengan menambahkan nilai yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat serta memperkirakan dana pendukung, fisik, dan resiko sosial, dan akan menerima *reward* yang berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001).

Zimmerer (2002:12) menyatakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu and Wu, 2008; Suherti dan Sirine, 2011).

Meredith (2006) memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneur*) sebagai orang yang (1) percaya diri; (2) berorientasi tugas dan hasil; (3) berani mengambil risiko; (4) berjiwa kepemimpinan; (5) berorientasi ke depan; dan (6) keorisinal. Tuntutan belajar di perguruan tinggi selain menuntut kemampuan akademik (*hard skill*), mahasiswa juga dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan personalnya (*soft skills*), sehingga siap memasuki dunia kerja yang sesungguhnya setelah menyelesaikan studi. Abad pengetahuan saat ini, menginginkan paradigma belajar yang berorientasi pada proyek, masalah, penyelidikan (*inquiry*), penemuan dan penciptaan” (Wilson, 1996; Ardhana, 2000).

Menurut Sapto Haryoko (2009) Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri: a) suasana yang dapat berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap penampilan; dan b) keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil Analisa data yang telah terkumpul dari para responden mengenai proses pembelajaran yang efektif dan berjalan dengan baik. Responden yang menyampaikan pendapat

mereka terdiri dari 39 mahasiswa Program Studi Sastra Inggris dan Program Studi Sastra Cina yang sedang mengikuti perkuliahan kewirausahaan dengan pengajar yang berbeda. Pendapat mereka dengan beberapa respon sebagai berikut.

Dalam pembelajaran kewirausahaan diawali dengan penyampaian isi rencana pembelajaran sebagai acuan penyampaian materi maupun kegiatan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, dari jajak pendapat mahasiswa menyetujui hal tersebut (94%). Proses pembelajaran kewirausahaan ini mahasiswa diorong untuk bersemangat dan termotivasi melalui cara-cara mengembangkan kreatifitas melalui tugas-tugas berupa pembuatan produk yang sesuai dengan minat mahasiswa, diskusi, tugas kelompok dan membentuk suasana yang kondusif, respon mahasiswa terhadap hal ini 68% menyukai hal tersebut. Sebagai penguatan terhadap pemahaman kewirausahaan maka materi yang terkait dengan pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan berupa bahan belajar yang menarik dan menantang mahasiswa yang diharapkan mendapatkan pengetahuan atau hal baru, mahasiswa menyetujui hal tersebut (44,7%). Selama pembelajaran kewirausahaan agar berlangsung kondusif dan lancar diperlukan sarana dan prasarana penunjang yang disediakan dalam kelas berupa in focus, papan tulis, perlengkapan kelas yang memadai dengan tempat duduk untuk belajar dan dilengkapi AC, mahasiswa menanggapi telah sesuai 82%. Setelah kegiatan pembelajaran kewirausahaan selesai, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar pembelajaran kewirausahaan ini mampu berjalan dengan efektif yaitu:

1. Perlu adanya wadah atau tempat bagi mahasiswa untuk merasakan bekerja secara langsung dari wirausaha yang sudah menjalankan usahanya, Hal ini membutuhkan adanya kerjasama kemitraan antara Universitas/Lembaga Pendidikan dengan para pengusaha/wirausaha baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri



2. Hasil kreatifitas mahasiswa yang dijadikan tugas dalam pembelajaran beberapa dari mahasiswa akan ditindaklanjuti menjadi usaha sungguhan, namun terkendala dengan dana usaha. Perlu ada kebijakan pihak universitas memikirkan hal tersebut untuk membantu penyediaan dana bagi usaha mahasiswa.
3. Keinginan mahasiswa bahwa selama pembelajaran kewirausahaan tugas praktek proses usaha tidak hanya dikelas saja namun perlu adanya tempat yang disediakan untuk melakukan praktek usaha di kampus berupa inkubator usaha.
4. Perlu diadakan pelatihan atau seminar bertema wirausaha bagi mahasiswa terutama pemateri berasal dari tokoh-tokoh pengusaha yang telah sukses.
5. Pembelajaran wirausaha menyajikan materi-materi yang sangat variatif, namun membuat merasakan terlalu banyak materi yang harus dipelajari, perlu dipikirkan kembali materi yang lebih ringkas dan menarik, serta metode pembelajaran yang interaktif.

## **Simpulan**

Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan membantu proses belajar mahasiswa, sebagai serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung serta membekali mahasiswa dengan pengetahuan sehingga termotivasi untuk berwirausaha. Secara garis besar efektifitas pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di dalam kelas sudah efektif, namun masih dibutuhkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan memperoleh kondisi pembelajaran yang bersifat langsung di luar kelas seperti studi tour, magang, seminar atau inkubator usaha.

## **Saran**

Pembelajaran kewirausahaan diharapkan akan berjalan efektif diperlukan kerjasama civitas akademika untuk saling bersinergi dalam mengupayakan perbaikan dan pemenuhan kebutuhan

terhadap kegiatan perkuliahan ini seperti metode pengajaran yang lebih menarik, sarana tempat usaha maupun kerjasama dengan pengusaha yang berkecimpung di bidang wirausaha.

### **Daftar Pustaka**

Achmad Sugandi, 2000, Teori Pembelajaran, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Ahmad Sugandi & Haryanto.2004. Teori pembelajaran, Semarang. UPT MKK UNNES

Christianingrum dan Erita Rosalina, 2017, Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha, *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)* Vol.1 No.1 2017 hal.45-55.

Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013, Kewirausahaan Modul Pembelajaran, Jakarta.

Farah Nurikasari, 2016, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, *Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jrpe/Article/Download/1394/1070/*

Lubis, Ratna Lindawati, 2015 The "Triple-I" Learning Model Of Entrepreneurship Education In Indonesia: Where Do We Go From Here?, *International Journal of Arts & Sciences ; Cumberland* Vol. 8, Iss. 7, 233-264. United States, Cumberland

Sapto Haryoko, 2009, Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, *Jurnal Edukasi@Elektro* Vol.5, No.1, Maret 2009, hlm.1-10

Widiastuti, 2018, Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Sastra Universitas Darma Persada